

***THE APPLICATION OF SAPTA PESONA IN THE SAKAI TRIBE  
TRADITIONAL HOUSE TOURISM OBJECT, KESUMBO AMPAI  
VILLAGE, BATHIN SOLAPAN DISTRICT, BENGKALIS  
REGENCY***

**Oleh : Talitha Farhoney**

**Pembimbing : Musadad**

***talitha.farhoney2@gmail.com, sadad.sanusi@gmail.com***

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 –

Phone/Fax. 0761-63277

***ABSTRACT***

*Sapta Pesona is a condition that must be realized in every tourism product so that it can attract tourists to visit an area. One of the attractions that tourists visit is low so that it requires the application of Sapta Pesona in the Sakai tribe traditional house, Kesumbo Ampai Village, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency. Therefore this study aims to determine the application of Sapta Pesona in the Sakai Traditional House Tourism Object of Kesumbo Ampai Village, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency and the Public Attitude Toward the Existence of Sakai Traditional House Tourism Object. The research will be known and measured by quantitative descriptive methods. This study took samples of 80 respondents taken using the theory of Singarimbun. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires, documentation, interviews. To measure the data interval in this study using a Likert scale. Based on the results of the study showed that the application of Sapta Pesona in the Object of the Sakai Tribal Traditional House Kesumbo Ampai Village Bathin Solapan District Bengkalis. Regency included in the good category and the Public Attitude Towards the Existence of the Object of the Sakai Tribal Traditional House supports the Object of the Sakai Tribal Traditional House.*

*Keywords : Sapta Pesona, Traditional House of the Sakai Tribe, Attraction*

## LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini dengan kemajuannya teknologi dan perkembangan ekonomi telah memberikan dampak tersendiri didalam wajah dunia pada saat ini, begitu juga yang terjadi didalam dunia kepariwisataan, beberapa terakhir ini tampak semakin banyak negara yang berkeinginan untuk memajukan sektor pariwisata, salah satunya ialah Indonesia yang memiliki potensi alam yang cukup besar perannya dalam mengembangkan keberhasilan pembangunannya melewati pariwisata dan memberikan devisa yang cukup banyak kepada Negara Indonesia, karena merupakan salah satu sektor pariwisata penghasil devisa yang cukup besar di Indonesia.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Kawasanya mencakup wilayah kepulauan, dengan luas adalah 11.481,77 km<sup>2</sup> dan daratan bagian Timur Pulau Sumatera. Ibukota kabupaten berada di Pulau Bengkalis. Pulau Bengkalis ini sendiri terletak tepat di daerah Muara Sungai Siak, dapat dikatakan bahwa Pulau Bengkalis merupakan delta Sungai Siak.

Kabupaten Bengkalis adalah kabupaten terkaya yang berada di Provinsi Riau, selain kaya dengan hasil minyak bumi, Kabupaten Bengkalis juga kaya berdasarkan budaya juga, dan harus dikembangkan sebagai daerah wisata tujuan, karena Kabupaten Bengkalis memiliki berbagai macam tujuan wisata unggul yang pada saat ini sudah wajib dikunjungi jika berpergian ke Kabupaten Bengkalis. Berikut berupa data objek wisata

yang berada di Kabupaten Bengkalis pada Tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Objek Wisata Kabupaten Bengkalis**

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Pantai Tanjung Lapin	Tj. Punak, Rupert Utara, Bengkalis, Riau.
2	Pantai Pesona	Desa Teluk Rhu, Rupert Utara, Bengkalis.
3	Pantai Selat Baru	Selat Baru, Bantan, Bengkalis, Riau.
4	Komplek Laksamana Raja Di Laut	Desa Suka Jadi, Bukit Batu, Bengkalis, Riau.
5	Pantai Andam Dewi	Bantan, Bengkalis, Riau.
6	Komplek Penjara Lama	Jl. Pahlawan, Bengkalis Kota, Riau.
7	Rumah Adat Suku Sakai.	Desa Kesumbo Ampai, Bathin Solapan, Bengkalis, Riau.

*Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.*

Tabel diatas merupakan salah satu data pelengkap bagi penelitian ini dimana adalah daftar objek wisata di Kabupaten Bengkalis yang merupakan objek yang dapat dikunjungi sebagai tujuan rekreasi, bersenang-senang dan sebagainya.

Karena berbeda dengan objek wisata yang ada seperti di pantai. Salah satunya ialah kawasan objek wisata di table 1.1 yang memiliki nilai budaya adalah Desa Kesumbo Ampai dengan posisi yang strategis yang terletak di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis yaitu Rumah Adat Suku Sakai. Kebudayaan merupakan salah satu sumber kekuatan dalam upaya meneguhkan keberadaan sebuah kaum atau bangsa .

Pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui peraturan Daerah No. 25 Tahun 2001 telah membentuk suatu badan yang mempunyai wewenang dibidang kepariwisataan. Ini dapat dilihat dari peraturan daerah No. 25 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis, yang kemudian diganti dengan peraturan daerah No 24 Tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis. Walaupun badan ini telah lama terbentuk, sebagian besar objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis belum dikembangkan sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya.

Pemerintah Kabupaten Bengkalis dari melalui disbudparpora memberikan sebuah jaminan keamanan kepada wisatawan baik dari Indonesia ataupun mancanegara yang datang mengunjungi setiap objek wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis. Selama ini promosi wisata sedikit kurang tersebar luas, maka lebih harus ditingkatkan kembali lagi promosi wisata melalui berbagai cara, sehingga wisatawan dari luar Bengkalis tidak perlu

merasa takut untuk datang menikmati keindahan objek wisata yang berada di Kabupaten Bengkalis.

Pada dasarnya sektor pariwisata di Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu sektor ekonomi jasa yang memiliki prospek yang cerah, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bengkalis. Berikut jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bengkalis tahun 2014 hingga tahun 2017 yang dapat dilihat

Pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis telah berupaya untuk pengembangan sarana dan prasarana di objek wisata yang terletak berada di Kabupaten Bengkalis. Yang dimaksudkan dengan sarana prasarana pariwisata ialah semua fasilitas yang memungkinkan proses pariwisata berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis telah melakukan pembenahan sarana prasarana objek wisata berupa aksesibilitas objek wisata pembangunan sarana utama dan penunjang dibeberapa objek wisata di Kabupaten Bengkalis.

Di Desa Kesumbo Ampai terdapat berdirinya Rumah Adat Suku Sakai yang terletak di Kecamatan Bhatin Solapan Kabupaten Bengkalis. Rumah adat ini di bangun kembali dikarenakan untuk menggantikan rumah adat suku sakai lama yang kondisi bangunannya sudah tidak kokoh lagi. Rumah adat suku sakai ini dibangun atas kerjasama oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) dan PT. Arara Abadi (Arara) dari grup APP-Sinar Mas Forestry. Dan diresmikan

oleh Asisten II Pemerintahan Provinsi Riau pada tahun 2016 lalu, oleh Achmad Syah Harrofie yang pada saat itu menjabat sebagai Pj Bupati Bengkalis.

Kepala adat suku sakai atau pimpinan adat pada Suku Sakai Bathin Solapan ini bernama Mohamad Yatim. Rumah adat suku sakai ini berbentuk rumah panggung merupakan kekayaan bagi masyarakat suku sakai. Tempat ini berfungsi sebagai museum dikarenakan rumah adat suku sakai baru ini, bisa mengukuhkan kembali identitas asli Suku Sakai, karena itu bangunan utama ini juga digunakan sebagai museum yang berisikan tentang sejarah suku sakai dulu.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke**  
**Rumah Adat Suku Sakai**  
**Tahun 2016-2019**

No	Tahun	Jumlah
1	2016	223
2	2017	162
3	2018	278
4	2019	235
	<b>Total</b>	<b>898</b>

*Sumber : Data dari pengelola Rumah Adat Suku Sakai*

Berdasarkan dari tabel 1.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjungan dari tahun 2016 sejumlah 223 wisatawan yang datang, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan kunjungan dengan jumlah 162 wisatawan, berikutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah 278 wisatawan dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan jumlah yaitu 235 kunjungan. Jadi, jumlah kunjungan dari tahun 2016-2019 mengalami penurunan dan peningkatan

kunjungan setiap tahun nya, dengan total kunjungan tidak mencapai seribu wisatawan yaitu dengan jumlah hanya 898 wisatawan selama 4 tahun.

Banyak yang tidak mengetahui keberadaan objek wisata Rumah Adat Suku Sakai ini dan pengunjung hanya bersifat musiman, pengunjung hanya datang pada hari-hari tertentu saja dan juga pada saat acara adat Suku Sakai itu sendiri. Karena kurangnya kunjungan wisatawan ke objek wisata Rumah Adat Suku Sakai, oleh karena itu perlu dikaji mengenai Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis “**

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan sapta pesona di objek wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai yang dilakukan oleh pemerintah daerah ?
2. Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Rumah Adat Suku Sakai ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui penerapan sapta pesona di objek wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Adapun berbagai manfaat yang didapat dari sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis  
Bagi penulis sangat berguna untuk menambah wawasan dan penerapan beserta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti proses belajar dikampus.
2. Untuk Akademis  
Bagi Akademisi hasil penelitian ini dapat juga menjadi bahan perbandingan oleh peneliti berikutnya yang ingin melakukan sebuah penelitian pada objek wisata yang sama dan menjadikan bahan referensi untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih lanjut demi pengembangan ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis.
3. Untuk Objek wisata

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi oleh pihak pengelola objek wisata tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang harus

diwujudkan dalam setiap produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Menurut Muljadi (2009) ada 7 unsur-unsur sapta pesona yang diuraikan sebagai berikut :

1. Aman  
Aman merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tenteram bagi wisatawan.
  - a. Aman juga berarti bebas dari rasa takut dan khawatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta miliknya (barang bawaan dan yang melekat pada tubuhnya).
  - b. Aman dari ancaman, gangguan dan tindakan kekerasan atau kejahatan (penodongan, perampokan, pemerasan dan penipuan).
  - c. Aman juga termasuk juga penggunaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang terpelihara dengan baik.
2. Tertib  
Tertib merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat. Keadaan atau suasana tertib menghadapi wisatawan lebih ditujukan pada :
  - a. Tertib dari segi peraturan dimana wisatawan akan mendapatkan suasana pelaksanaan peraturan yang konsisten dan seragam di mana saja.
  - b. Tertib dari segi waktu dimana wisatawan akan menemukan segala sesuatu yang pasti waktunya sesuai dengan jadwal.
  - c. Tertib dari segi mutu pelayanan dimana wisatawan akan mendapatkan mutu pelayanan yang bermutu tinggi.

- d. Tertib dari segi informasi dimana wisatawan selalu dengan mudah mendapatkan informasi yang akurat dan bahasa yang dapat dimengerti
3. Bersih  
Bersih merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (*higienis*).
    - a. Bersih dari segi lingkungan dimana wisatawan akan menemukan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah limbah, pencemaran limbah, pencemaran maupun kotoran lainnya.
    - b. Bersih dari segi bahan dimana wisatawan mendapatkan bahan yang bersih baik makanan, minuman, maupun bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyajiannya
    - c. Bersih dari segi sarana pariwisata yang bersih dan rapi, penggunaan alat perlengkapan yang selalu terawat baik
  4. Sejuk  
Sejuk merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman.
    - a. Kondisi lingkungan tercipta dengan upaya menciptakan suasana penataan lingkungan, pertamanan, penghijauan pada jalur wisata.
    - b. Dalam ruangan kesejukan dapat diciptakan melalui penataan dan penyediaan pot-pot tanaman serta bahkan mungkin membuat taman.
  5. Indah  
Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, sehingga memancarkan keindahan.
    - a. Keindahan terutama dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti bangunan yang bersejarah
    - b. Indah dari segi alam di mana wisatawan akan mendapatkan lingkungan yang indah yang dikarenakan pemeliharaan dan pelestarian yang teratur dan terus-menerus.
  6. Ramah-tamah  
Ramah-tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, suka senyum, suka menyapa, suka memberi pelayanan dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih, baik yang diberikan oleh petugas atau aparat, unsur pemerintahan maupun usaha pariwisata yang secara langsung melayaninya.
  7. Kenangan  
Dalam pengertian kenangan tercakup di dalamnya adalah:
    - a. Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, dimana wisatawan selama menginap akan mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan kamar, pelayanan makan dan minum maupun pelayanan lainnya.
    - b. Kenangan dari segi atraksi budaya yang mempesona dimana wisatawan akan mendapatkan suatu kenangan akan budaya yang mempesona, baik segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat.
    - c. Kenangan dari segi makanan khas daerah yang lezat dimana wisatawan akan mendapatkan sesuatu kenangan dari makanan khas daerah yang lezat rasanya, *higienis*, bervariasi dan menarik dalam penyajiannya.

- d. Kenangan dari segi cendramata yang mungil, bermutu, menawan dan harga yang wajar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **LOKASI PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai, Jalan Bathin Sobanga, Desa Kesumbo Ampai, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

### **WAKTU PENELITIAN**

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September – Desember 2019.

### **SAMPEL**

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jadi peneliti tersendiri yang menentukan tingkat ketepatan yang dikehendaki, selanjutnya berdasarkan presisi tersebut dapat menentukan jumlah sampel (Singarimbun, 1989), maka penulis menentukan jumlah sampelnya sendiri sebanyak 80 orang.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **1.Observasi**

Observasi secara langsung merupakan cara pengambilan sebuah data dengan menggunakan mata tanpa ada sebuah pertolongan alat standar lain untuk keperluan penelitian itu sendiri.

#### **2.Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu.

Percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak, ialah pewawancara yang mengajukan sebuah pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Moleong, 2010: 186).

#### **3.Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya fikir (Satori & Komariah, 2009:148).

#### **4.Kuesioner/Angket**

Angket atau kuesioner merupakan daftar yang berisikan pertanyaan tentang masalah atau bidang yang akan dilakukan penelitian. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang berhubungan dengan Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

### **SKALA PENGUKURAN**

Pengukuran ialah memberikan tanda angka (*numera*) atau bilangan tentang objek atau kejadian menurut aturan-aturan tersendiri. Untuk mengetahui penerapan sapta pesona di objek wisata rumah adat suku sakai. Maka penulis menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2004:86). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh melalui kuisisioner dan pengamatan di

lapangan serta informasi yang didapatkan dari wawancara, semua informasi dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Menurut Sugiyono (2009) penelitian deskriptif kuantitatif adalah analisa yang berusaha memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan melalui hasil kuisisioner dan penyebaran kuisisioner kemudian

ditarik suatu kesimpulan. Setelah data penelitian terkumpulkan oleh penulis (dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), tahap berikutnya yang penulis lakukan adalah bagaimana menganalisa data yang sudah ada tersebut. Tahap ini diperlukan karena tujuan dari analisa data adalah untuk menyusun dan mengelompokkan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh, diproses dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.AMAN

N O	Indikator	Skala Penilaian					Jumlah Skor
		STS	TS	N	S	SS	
1	Aman Dari Rasa Takut	4 (1)	22 (44)	21 (63)	33 (132)	0 (0)	240
2	Aman Dari Kejahatan	2 (1)	10 (20)	20 (60)	46 (138)	2 (10)	229
3	Prasarana/fasilitas Yang Aman	0 (0)	2 (4)	45 (135)	33 (132)	0 (0)	271
Total		6 (2)	34 (68)	86 (258)	112 (402)	2 (10)	740
<b>Total Skor</b>		<b>740</b>					
<b>Persentase</b>		<b>61,6 %</b>					
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

$$\text{Persentase} = \frac{740}{1200} \times 100\% = 61,6 \%$$

Berdasarkan kesimpulan diatas dari ketiga indikator tersebut, total keseluruhan skor adalah 740, dengan persentase 61,6%. Jadi, tanggapan responden tentang Aman dengan kategori Baik.

### 2.TERTIB

N O	Indikator	Skala Penilaian					Jumlah Skor
		STS	TS	N	S	SS	
1	Tertib Dari Segi Peraturan	0 (0)	1 (2)	30 (90)	48 (192)	1 (5)	289
2	Tertib Dari Segi Waktu	5 (5)	2 (4)	29 (87)	44 (176)	0 (0)	272
3	Tertib Dari Segi Mutu Pelayanan	6 (6)	7 (14)	51 (153)	16 (64)	0 (0)	237
4	Tertib Dari Segi Informasi	0 (0)	1 (2)	45 (135)	30 (120)	4 (20)	277
Total		11 (11)	11 (22)	155 (465)	138 (552)	5 (25)	1075
<b>Total Skor</b>		<b>1075</b>					
<b>Persentase</b>		<b>67,1%</b>					
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

$$\text{Persentase} = \frac{1075}{1600} \times 100\% = 67,1\%$$

Berdasarkan kesimpulan diatas dari keempat indikator tersebut, total keseluruhan skor adalah 1075, dengan persentase 67,1%. Jadi, tanggapan responden tentang Tertib dengan kategori Baik

### 3.BERSIH

N O	Indikator	Skala Penilaian					Jumlah Skor
		STS	T S	N	S	SS	
1	Lingkungan Yang Bersih	0 (0)	2 (4)	41 (123)	35 (140)	2 (10)	277
2	Makanan Dan Minuman Yang Bersih	6 (6)	11 (22)	45 (135)	18 (72)	0 (0)	235
3	Prasarana Yang Bersih	0 (0)	3 (6)	48 (144)	29 (116)	0 (0)	266
Total		6 (6)	16 (32)	134 (402)	82 (328)	2 (10)	778
<b>Total Skor</b>		<b>778</b>					
<b>Persentase</b>		<b>64,8%</b>					
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

$$\text{Persentase} = \frac{778}{1200} \times 100\% = 64,8\%$$

Berdasarkan kesimpulan diatas dari ketiga indikator tersebut, total

keseluruhan skor adalah 778, dengan persentase 64,8%. Jadi, tanggapan responden tentang Bersih dengan kategori Baik.

#### 4. SEJUK

NO	Indikator	Skala Penilaian					Jumlah Skor
		STS	TS	N	S	SS	
1	Penataan Lingkungan Penghijauan	2 (2)	3 (6)	5 (15)	36 (144)	34 (170)	337
2	Penataan Pertamanan	1 (1)	4 (8)	5 (5)	38 (152)	32 (160)	336
Total		3 (3)	7 (14)	10 (30)	74 (296)	66 (330)	673
Total Skor		673					
Persentase		84,1%					
Kategori		Sangat Baik					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

$$\text{Persentase} = \frac{673}{800} \times 100\% = 84,1\%$$

Berdasarkan kesimpulan diatas dari kedua indikator tersebut, total keseluruhan skor adalah 673, dengan persentase 84,1%. Jadi, tanggapan responden tentang Sejuk dengan kategori Sangat Baik.

#### 5. INDAH

NO	Indikator	Skala Penilaian					Jumlah Skor
		STS	TS	N	S	SS	
1	Indah Dari Segi Bangunan Bersejarah	0 (0)	0 (0)	3 (9)	40 (160)	37 (185)	354
2	Indah Dari Segi Alam	0 (0)	0 (0)	13 (39)	29 (116)	38 (190)	345
Total		0 (0)	0 (0)	16 (48)	69 (276)	75 (375)	699
Total Skor		699					
Persentase		87,3%					
Kategori		Sangat Baik					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

$$\text{Persentase} = \frac{699}{800} \times 100\% = 87,3\%$$

Berdasarkan kesimpulan diatas dari kedua indikator tersebut, total

keseluruhan skor adalah 699, dengan persentase 87,3%. Jadi, tanggapan responden tentang Indah dengan kategori Sangat Baik

#### 6. RAMAH TAMAH

NO	Indikator	Skala Penilaian					Jumlah Skor
		STS	TS	N	S	SS	
1	Perilaku Yang Ramah Tamah	4 (4)	6 (12)	29 (81)	38 (152)	3 (15)	270
2	Masyarakat Yang Mudah Bergaul	0 (0)	0 (0)	19 (57)	47 (188)	14 (70)	415
3	Perilaku Sopan Dalam Ber-Komunikasi	0 (0)	0 (0)	31 (93)	40 (160)	9 (45)	298
Total		4 (4)	6 (12)	79 (237)	125 (500)	26 (130)	983
Total Skor		983					
Persentase		81,9%					
Kategori		Sangat Baik					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

$$\text{Persentase} = \frac{983}{1200} \times 100\% = 81,9\%$$

Berdasarkan kesimpulan diatas dari ketiga indikator tersebut, total keseluruhan skor adalah 983, dengan persentase 81,9%. Jadi, tanggapan responden tentang Ramah Tamah dengan kategori Sangat Baik.

#### 7. KENANGAN

NO	Indikator	Skala Penilaian					Jumlah Skor
		STS	TS	N	S	SS	
1	Kenangan Dari Segi Akomodasi Yang Nyaman	0 (0)	0 (0)	12 (36)	45 (180)	23 (115)	331
2	Kenangan Dari Segi Atraksi Budaya	0 (0)	0 (0)	6 (18)	51 (204)	23 (115)	337
3	Kenangan Dari Segi Makanan Khas	7 (7)	73 (146)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	153
4	Kenangan Dari Segi Cendramata	8 (8)	72 (144)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	152
Total		15 (15)	145 (290)	18 (54)	96 (384)	46 (230)	973
Total Skor		973					
Persentase		60,8%					
Kategori		Baik					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

$$\text{Persentase} = \frac{973}{1600} \times 100\% = 60,8\%$$

1600

Berdasarkan kesimpulan diatas dari ketiga indikator tersebut, total keseluruhan skor adalah 973, dengan persentase 60,8%. Jadi, tanggapan responden tentang Kenangan dengan kategori Baik.

### **Rekapitulasi Unsur-Unsur Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.**

Sub-Variabel	Skala Penilaian					Jumlah Skor	Kategori
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
Aman	2	68	258	402	10	740	Baik
Tertib	11	22	456	552	25	1075	Baik
Bersih	6	32	402	328	10	778	Baik
Sejuk	3	14	30	296	330	673	Sangat Baik
Indah	0	0	48	276	375	699	Sangat Baik
Ramah Tamah	4	12	237	500	230	983	Sangat Baik
Kenangan	15	290	54	384	230	973	Baik
Jumlah Total Skor						5921	Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui rekapitulasi hasil dari tanggapan responden terhadap Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis terdiri dari tujuh sub variable yaitu Aman, dengan jumlah skor total (740). Pada variabel Tertib dengan jumlah skor (1075). Pada Variabel Bersih, dengan jumlah total skor (778). Pada Variabel Sejuk dengan total skor (673). Pada Variabel Indah dengan total skor (699). Pada Variabel

Ramah Tamah dengan total skor (983). Pada Variabel Kenangan dengan total skor (973).

Pada semua Sub variable, terdapat, empat, tiga dan dua indikator. Pada pengkategorian dan jumlah skor yang terdapat pada data hasil rekapitulasi, terlihat bahwa nilai total dari setiap Sub variabel, Sejuk, Indah dan Ramah Tamah berada pada Kategori Sangat Baik. Aman, Tertib, Bersih, Kenangan berada pada kategori Baik. Keseluruhan skor tanggapan responden terhadap Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan 3 Sub Variabel kategori "Sangat Baik", dan 4 sub variabel kategori "Baik".

Berdasarkan hasil analisa dan dominasi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis berada pada Kategori Baik dengan total skor (5921). Artinya Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis sudah baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

### **Sikap Masyarakat Terhadap Keberadaan Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai**

Jawaban dari wawancara penulis dengan pemuda bernama Hamdani yang merupakan salah satu masyarakat di sekitar objek wisata Rumah Adat Suku Sakai

bahwa masyarakat mendukung dengan adanya objek wisata Rumah Adat Suku Sakai, hal ini dikarenakan bahwa Rumah Adat Suku Sakai ini merupakan nadinya kebudayaan sakai, dan banyak sekali ilmu kebudayaan, yang dapat dipelajari di Rumah Adat Suku Sakai dan masyarakat juga berperan dan berusaha agar pejabat atau orang penting untuk datang berkunjung kerumah adat suku sakai.

Jawaban dari wawancara penulis dengan Bapak Sofyian merupakan salah satu masyarakat di sekitar objek wisata Rumah Adat Suku Sakai

bahwa masyarakat mendukung dengan adanya objek wisata Rumah Adat Suku Sakai, hal ini dikarenakan bahwa Rumah Adat Suku Sakai ini adalah bukti bahwa suku sakai itu ada, masyarakat itu sendiri berharap, banyak pendaatang dari luar datang untuk melihat-lihat Rumah Adat Suku Sakai, baik sebagai wisatawan atau peneliti, masyarakat juga berperan untuk merawat rumah adat suku sakai seperti membersihkan lingkungan rumah adat sakai. Masyarakat dari luar harus mengetahui bahwa di Desa Kesumbo Ampai telah ada berdirinya Rumah Adat Suku Sakai yang sudah berdiri kokoh, Masyarakat luar harus tahu bagaimana kehidupan suku sakai dan adat istiadatnya, dan berharap pemerintah dapat memberikan bantuan untuk menjadikan rumah adat suku sakai ini lebih baik lagi.

Jawaban dari wawancara penulis dengan Ibu Putri merupakan salah satu masyarakat di sekitar objek wisata Rumah Adat Suku Sakai

bahwa masyarakat mendukung dengan adanya objek wisata Rumah Adat Suku Sakai, hal ini dikarenakan bahwa Rumah Adat Suku Sakai ini

merupakan tempat penyimpanan peninggalan-peninggalan pada zaman dahulu oleh nenek moyang masyarakat sakai, dengan adanya rumah adat suku sakai ini, dapat mengukuhkan kembali identitas masyarakat suku sakai, yang dulunya rumah adat sakai tidak begitu kokoh yang hanya berlandaskan kayu, dengan sudah bagusnya rumah adat ini masyarakat berharap agar menjadikan rumah adat ini sebagai tempat belajarnya orang-orang yang ingin mengenal suku sakai, dan belajar mengenai sejarah suku sakai dari zaman dahulu hingga saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah Penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa mengenai sikap masyarakat terhadap keberadaan objek wisata rumah adat suku sakai ini dapat dikatakan banyak yang mendukung keberadaan objek wisata rumah adat suku sakai. Karena dari wawancara yang telah dilakukan kebanyakan masyarakat sekitar mendukung dan bangga dengan Rumah Adat Sakai ini sebagai objek wisata di Riau.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan penelitian tentang Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Rumah Adat Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan menyebarkan kuesioner dan observasi di lapangan menghasilkan kategori Baik dengan total skor (5921). Berdasarkan 3 sub variabel yaitu Sejuk dengan skor (673), Indah dengan skor (699), Ramah Tama dengan skor (983), berada pada

kategori Sangat Baik, dan sub variabel Aman dengan skor (740), Tertib dengan skor (1075), Bersih dengan skor (778), Kenangan dengan skor (973) berada pada kategori Baik.

2. Berdasarkan penelitian tentang sikap masyarakat terhadap keberadaan objek wisata rumah adat suku sakai dengan mewawancarai masyarakat sekitar rumah adat suku sakai, menghasilkan cakupan yang sangat mendukung terhadap keberadaan objek wisata rumah adat suku sakai ini. Karena, rumah adat suku sakai ini merupakan identitas asli suku sakai, dan salah satu peninggalan rumah adat pada zaman dahulu yang dibangun oleh nenek moyang mereka, dan didalam rumah adat suku sakai terdapat peninggalan-peninggalan nenek moyang pada zaman dahulu. Sehingga rumah adat ini sangat penting bagi masyarakat sekitar dan sangat mendukung untuk perkembangan lebih baik lagi untuk rumah adat suku sakai ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amirullah. 2016. Jurnal PKM. Penerapan Sapta Pesona Dipantai Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Politeknik Kepariwisataan Makasar.

Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. 2012. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata.

Kusumaningrum, Dian. 2009. Persepsi Wisatawan Nusantara

Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang. Tesis Ps. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gajah Mada.

Pendit, Nyoman S. 1990. Ilmu Pariwisata. Jakarta. Pradnya Paramita.

Pitana, I Gde Dan Putu G. Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta. Andi.

Rizal Kurniansah. 2019. Konsep Persepsi, Ekspektasi Dan Destinasi Pariwisata. Academia.Edu

Sihite Richard. 2000. Pengelolaan Objek Dan Daya Tarik Wisata, Pradnya Paramita. Jakarta.

Sihite Richard. 2000. Tourism Industri. Surabaya. Sic

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta

Sukardi. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta. Sinar Grafika

Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta. Gava Media.

Suyanto, Bagong. 2005. Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternative Pendekatan. Jakarta. Prenada.

Tri Prasetya, Joko. 2011. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta. Rineka Cipta.

Yoeti, Oka A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa Offset

Yoeti, Oka A. 1996. Pemasaran Pariwisata. Bandung. Angkasa

Yoeti, Oka A. 2008. Anatomi Pariwisata. Bandung. Angkasa

Ali, Lukman. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta. Balai

#### Pustaka

Purwanto, A.E dan Sulistyatuti, RD. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Untuk

Administrasi Public Dan Masalah Social. Yogyakarta. Gava Media

Sugiyono, 2002. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Penerbit Alfabeta

Sugiyono, 2003. Metode penelitian bisnis. Cetakan ketiga. Bandung. Penerbit

Alfabeta

Sugiyono, 2015. Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif\

dan R&D. edisi ke 21. Bandung. Penerbit

Alfabeta

Ardianto, Elvinaro. 2010. Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Ismayani.2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo

Singarimbun, Masri. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES

Pitana, Gde, Diatra, Surya Kentut. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Andi. Yogyakarta.

Okta Yandi. 2019. Penerapan Komunikasi Pemasaran Divisi Sales

Marketing Pada PT.Sela Express Tour Pekanbaru. (Skripsi). Pekanbaru. (ID): Universitas Riau.

Zeranita. 2015. Penerapan Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi. (Skripsi). Padang. (ID): Universitas Negri Padang.

Saputri Yesi, 2016. Penerapan Program Sapta Pesona Pada Objek Wisata Taman Panorama Bukittinggi. (Skripsi). Padang. (ID): Universitas Negri Padang.